

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pengaruh memiliki arti berupa daya yang ada atau muncul dari sesuatu (manusia atau benda) yang turut berperan sebagai pembentuk watak, kepercayaan ataupun perbuatan seseorang. (KBBI) Menurut Uwe Becker pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan. Sedangkan menurut Surakhmad pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang terjadi di sekelilingnya. (Ade Nur Atika, 2018)

a. Pengertian Pengaruh Menurut Para Ahli

- 1) Menurut Wiryanto, pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.
2. Menurut M. Suyanto, pengaruh adalah nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu.

3. Menurut Uwe Becker, pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.
4. Menurut Norman Barry, pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.
5. Menurut Robert Dahl, pengaruh diumpamakan sebagai berikut: A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan.
6. Menurut Sosiologi Pedesaan, pengaruh adalah kekuasaan yang bisa mengakibatkan perubahan perilaku orang atau kelompok lain.
7. Menurut Bartram Johannes Otto Schrieke, pengaruh adalah bentuk dari suatu kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya.
8. Menurut Albert R. Roberts dan Gilbert, pengaruh adalah wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang saat tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan.

9. Menurut Jhon Miller, pengaruh adalah komoditi berharga dalam dunia politik Indonesia (Abdul latif, 2023)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sesuatu kekuasaan yang nantinya dapat memberikan perubahan perilaku manusia atau benda tersebut terhadap sekitarnya.

B. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian lingkungan sekolah

Lingkungan dapat diartikan sebagai kesatuan yang terdiri dari ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan sekolah merupakan suatu wahana tempat kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang prosesnya dilakukan secara sistematis dalam melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa sehingga mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Berikut ini pengertian lingkungan sekolah menurut para ahli.

Menurut Slameto (2003:54), “faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan,

yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang timbul dari diri siswa (internal) dan dari luar siswa (eksternal)”.

Menurut Sabdulloh (2010: 196) “sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Sejalan dengan pendapat Dalyono (2009:59) “Bahwa keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak”.

Menurut Tu’u (2009:11) “Lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai- nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai

kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya. Sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan”.

Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi setiap orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetensi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah juga merupakan tempat yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap kepribadian seseorang. Sekolah manapun akan menuntut para peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang baik sesuai dengan harapan bangsa karena kelak mereka akan menjadi penerus bangsa untuk memajukan dan mengharumkan nama baik bangsa Indonesia. Sehingga lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai kumpulan berbagai faktor yang

berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat proses pendidikan berlangsung.

2. Pengertian Lingkungan Akademis

- a. Lingkungan akademis merupakan bagian penting dari lingkungan sekolah yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Menurut Suprijono (2012: 47), lingkungan akademis adalah suasana yang diciptakan sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran, baik melalui kurikulum, metode pengajaran, maupun evaluasi hasil belajar. Sementara itu, Arikunto (2013) menjelaskan bahwa lingkungan akademis adalah kondisi yang mencakup segala aktivitas sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu belajar siswa, seperti keteraturan kelas, interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar, serta disiplin akademik yang diterapkan sekolah.

Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan akademis adalah iklim, aturan, serta aktivitas pendidikan yang berorientasi pada proses belajar mengajar, yang tujuannya untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendorong siswa mencapai prestasi optimal.

b. Komponen Lingkungan Akademis

Lingkungan akademis memiliki beberapa komponen penting yang saling berhubungan, antara lain:

1) Kurikulum dan Program Pembelajaran

Kurikulum merupakan pedoman utama dalam proses pembelajaran. Di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, materi, metode, serta sistem penilaian. Kurikulum yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu tercapainya tujuan pendidikan.

2) Metode dan Strategi Pembelajaran

Guru memiliki peran penting dalam memilih metode pembelajaran. Metode yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, eksperimen, dan pembelajaran berbasis proyek akan menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

3) Suasana Kelas dan Iklim Belajar

Lingkungan akademis ditentukan juga oleh bagaimana kondisi kelas dikelola. Kelas yang tertib, nyaman, serta penuh dengan motivasi akan memunculkan semangat belajar. Sebaliknya, kelas

yang gaduh dan tidak teratur akan menghambat proses belajar.

4) Disiplin Akademik

Disiplin akademik mencakup aturan kehadiran, keteraturan mengumpulkan tugas, hingga tata tertib yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan ini menjadi faktor penting dalam membentuk tanggung jawab dan kebiasaan belajar siswa.

5) Fasilitas Penunjang Akademik

Keberadaan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia, hingga akses internet mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih berkualitas. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia, semakin baik pula peluang siswa untuk berkembang secara akademis.

6. Kegiatan Akademik Ekstrakurikuler

Selain pembelajaran di kelas, kegiatan akademik di luar jam pelajaran seperti lomba cerdas cermat, olimpiade, debat, karya tulis ilmiah, atau klub sains juga termasuk dalam lingkungan akademis. Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi siswa.

c. Peran Lingkungan Akademis dalam Proses Belajar

Lingkungan akademis memiliki peranan yang sangat besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Beberapa perannya antara lain:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar
- 2) Lingkungan akademis yang baik akan membuat siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar
- 3) Membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab
- 4) Dengan adanya aturan dan tata tertib, siswa dilatih untuk lebih disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya.
- 5) Mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreatif
- 6) Kegiatan akademis yang menantang akan mengasah daya nalar, analisis, dan kreativitas siswa.
- 7) Menciptakan iklim belajar yang sehat
- 8) Suasana belajar yang kondusif, penuh dengan penghargaan, keadilan, serta kebersamaan, membuat siswa merasa nyaman sehingga hasil belajarnya meningkat.

d. Contoh Lingkungan Akademis yang Baik

Beberapa indikator lingkungan akademis yang kondusif di sekolah antara lain:

- 9) Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.
 - 10) Sekolah memiliki kurikulum yang jelas, sistematis, dan sesuai kebutuhan.
 - 11) Siswa terbiasa belajar dalam suasana yang tertib dan disiplin.
 - 12) Adanya kegiatan akademik tambahan seperti olimpiade, klub ilmiah, atau kompetisi akademik.
 - 13) Sekolah menyediakan sarana penunjang belajar seperti perpustakaan, laboratorium, dan teknologi pembelajaran.
 - 14) Sistem evaluasi dilakukan secara objektif, transparan, dan adil
3. Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi:

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilakukan di dalam mengajar. Metode mengajar yang dipakai dapat mempengaruhi belajar siswa. Apabila metode mengajar guru kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka pemilihan

metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kumpulan kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar melibatkan antara guru dengan siswa. Proses ini sangat dipengaruhi oleh relasi kedua pihak tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan gurunya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang dapat berinteraksi dengan siswa secara baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

d. Relasi siswa dengan siswa

Selain melibatkan guru dalam proses belajar, lingkungan peran relasi lain adalah antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan

batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa. (Agus dian mawardi, 2023)

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah meliputi kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BK dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat diperlukan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran berhubungan dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru

waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat proses penerimaan materi pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu yang diutuhkan selama terjadinya prose belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah di pagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik. (Agus dian mawardi, 2023)

4. Fungsi lingkungan sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. Menurut Hasbullah (2011: 34-35), “Fungsi lingkungan sekolah ada enam yaitu:

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.

- 2) Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.
- 3) Spesialisasi, semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial, sekolah juga sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- 4) Efisiensi, terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- 5) Sosialisasi, Sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- 6) Konservasi dan transmisi kultural, Ketika masih berada di keluarga, kehidupan anak selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki sekolah ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti serta karakter yang baik, dimana pendidikan tersebut tidak dapat diberikan di rumah atau keluarga.

5. Jenis lingkungan sekolah

Menurut Walgito (2010: 51) “Menyebutkan bahwa lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar manusia berupa kondisi alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan lain sebagainya. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan individu berbeda-beda, sebab interaksi yang dilakukan individu satu dengan individu yang lain di masyarakat juga berbeda-beda. Lingkungan sosial dibedakan menjadi:
 - a) Lingkungan sosial primer, Hubungan anggota satu dengan anggota yang lainnya saling mengenal dengan baik, sehingga pengaruh lingkungan sosial primer sangat mendalam
 - b) Lingkungan sosial sekunder, dimana hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Hal ini dikarenakan hubungan anggota satu dengan anggota lain dalam lingkungan sekunder kurang atau tidak saling mengenal, sehingga pengaruh lingkungan sosial sekunder kurang mendalam dibandingkan dengan pengaruh sosial primer.

6. Unsur-unsur lingkungan sekolah

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Ini disebut kebudayaan sekolah. Menurut Ahmadi (2009:187) “Kebudayaan sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting, yaitu:

- 1) Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, meubelir, perlengkapan yang lain).
- 2) Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
- 3) Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, *non teaching specialist* dan tenaga administrasi.
- 4) Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

Berdasarkan Slameto (2003:64; 2010:64), faktor-faktor sekolah yang memengaruhi proses belajar siswa meliputi:

1) Metode Mengajar

Cara guru menyampaikan materi sangat mempengaruhi pemahaman dan motivasi siswa. Metode yang kurang baik dapat melemahkan hasil belajar.

2) Kurikulum

Kurikulum yang dirancang dengan baik yang menyesuaikan dengan kebutuhan, bakat, dan minat siswa akan mempermudah penerimaan materi pelajaran.

3) Relasi Guru–Siswa

Hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan pencapaian akademik.

4) Relasi Siswa–Siswa

Hubungan antar teman yang sehat dan saling mendukung turut memengaruhi prestasi belajar siswa. Persaingan sehat juga turut memotivasi.

5) Disiplin Sekolah

Ketertiban dalam tata tertib, jadwal, ketepatan waktu, kebersihan kelas dan gedung turut membentuk iklim belajar yang kondusif.

6) Fasilitas Sekolah

Ketersediaan fasilitas pendukung seperti alat pelajaran, perpustakaan, laboratorium, media belajar yang lengkap sangat krusial untuk proses belajar yang efektif.

7) Waktu Sekolah

Pengaturan waktu belajar yang tepat (pagi, siang, sore) serta durasi belajar yang proporsional turut memengaruhi efektivitas belajar siswa.

8) Standar Pelajaran

Harapan penguasaan materi pelajaran oleh guru sebaiknya realistis berdasarkan kemampuan siswa agar tidak menekan atau menurunkan motivasi mereka.

9) Keadaan Gedung (Lingkungan Fisik)

Kondisi fisik ruang kelas, ventilasi, pencahayaan, kebersihan, dan kenyamanan secara langsung memengaruhi kenyamanan belajar siswa.

10) Keadaan Gedung (Lingkungan Fisik)

Kondisi fisik ruang kelas, ventilasi, pencahayaan, kebersihan, dan kenyamanan secara langsung memengaruhi kenyamanan belajar siswa.

11) Metode Belajar Siswa

Cara siswa belajar—misalnya teknik belajar aktif, istirahat cukup, serta pola belajar rutin—berdampak pada hasil belajar.

12) tugas Rumah

Jumlah dan kualitas tugas rumah perlu diatur secara proporsional agar siswa tetap memiliki waktu istirahat dan interaksi sosial

7. Indikator lingkungan sekolah

Menurut Rukmana dan Suryana (2010: 69) menyebutkan bahwa “Lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu

perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula”.

Sedangkan menurut Tu’u (2009:21) “Faktor lingkungan sekolah sebagai berikut:

a) Guru.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menjadikan siswa menjadi individu yang cerdas dan disiplin.

b) Sarana dan Prasarana.

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata rapi, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran media/alat bantu belajar merupakan komponen yang penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan belajar.

c) Kondisi Gedung.

Diantaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, kondisi gedung yang kokoh. Apabila suasana ruang gelap, ruangan sempit, tidak ada

ventilasi dan gedung rusak akan menjadikan proses belajar yang kurang baik sehingga memungkinkan proses belajar menjadi terhambat.

Pengaturan tempat duduk meliputi pola berderet atau berbaris belajar, pola susun berkelompok, pola formasi tapal kuda, dan pola lingkaran atau persegi. Ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

C. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Purwanto Sitti Nuralan Hamna & BK (2022: 2) “Hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Menurut Hamdan dan Khader menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademi siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar

dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan di kembangkan. (Suci perwita sari dkk, 2020)

Menurut Sudjana Utomo “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Nasution (Bustan), menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berpacu pada perilaku perubahan hasil belajar siswa yang berupa,

pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku individu siswa. Sedangkan perbedaanya hasil belajar siswa merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran yang lebih efektif. (arifin dan zaenal, 2010)

Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Menurut Hamalik (2004:49) “Mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai engan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Sedangkan, Winkel (2009:3) Mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh

seseorang”. Adapun menurut Pengertian hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (Dalam susanto 2013: 5) “Yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.”

Belajar merupakan proses aktifnya seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu terjadi karena usaha yang sengaja terjalinnya suatu hubungan yang harmonis antara satu individu dengan individu lainnya. Kegiatan proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada individu. Untuk itu bukan dikatakan belajar apabila tidak ada perubahan tingkah laku, tidak hanya mengenai perubahan pengetahuan tetapi juga bentuk kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, penghargaan, minat dan penyesuaian diri. (M. Ilham Gilang, 2024)

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang siswa berdasarkan mata pelajaran

b. Pengertian hasil belajar menurut bahasa

Hasil belajar bahasa arab adalah hasil yang dicapai siswa dalam penguasaan pengetahuan tentang tarkib (susunan kalimat), muufradat (kosakata), hiwar yaumiyyah (percakapan sehari-hari) dan tadrib (latihan-latihan). Yang mana tujuan itu semua diantaranya untuk memahami al-Qur'an dan al- hadist sebagai sumber hukum islam

D. Mata pelajaran bahasa Indonesia

1. Pengertian bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Bahasa Indonesia merupakan matapelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah. (Dhea anatsya dkk, 2017)

Kekhasan pendekatan dan isi materi ajar di kelas rendah dibuat agar tujuan pengajaran bahasa Indonesia dapat tercapai yaitu 1) Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara; 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan; 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial; 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); 5). Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia

sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Arsyad (2017: 45) “Merupakan satu mata pelajaran yang penting di sekolah. Bahasa Indonesia diarahkan untuk siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”. Keterampilan bahasa mengemukakan dalam kurikulum sekolah terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

2. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik

dan benar, bahasa Indonesia yang baik berarti mampu menggunakan bahasa dengan situasi dan kondisi pemakainya, sedangkan bahasa Indonesia yang benar menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Adapun tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan KTSP Depdiknas adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kaitan materi menulis paragraf dengan tujuan menulis yang diungkapkan oleh Depdiknas terletak pada poin 5 yaitu dengan menulis paragraf siswa diharapkan dapat memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Tujuan lain dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

E. Hasil penelitian yang relevan

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu peneliti mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain, dan beberapa jurnal lainnya.

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Lailyyatul mukarromah, 2023	Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa rumpun pai di ma darululum muncar banyuwangi tahun ajaran 2022/2023	Skripsi lailyyatul ini memiliki persamaan sama-sama membahas pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Skripsi lailyyatul mukarromah berjudul Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa rumpun pai di ma darululum muncar banyuwangi tahun ajaran 2022/2023, Sedangkan penulis berjudul tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia di SDN 76

				kota bengkulu
2	Ika nurjannah arif, 2018	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid SD inpres bisara kecamatan bontonomp o selatan kabupaten gowa	Skripsi ika ini memiliki persamaan, sama-sama membahasa pengaruh lingkungan sekolah ,dengan menggunaka n pendekatan kuantitatif	Skripsi ika membahas tentang Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid SD inpres bisara kecamatan bontonomp o selatan kabupaten gowa sedangkan penulis membahas tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa dikelas V pada mata pelajran bahasa indonesia di SDN 76
3	Febrian venny alvionita,201	Pengaruh Ingkungan sekolah	Sekripsi febrian ini memiliki	Skripsi febrian ini membahas

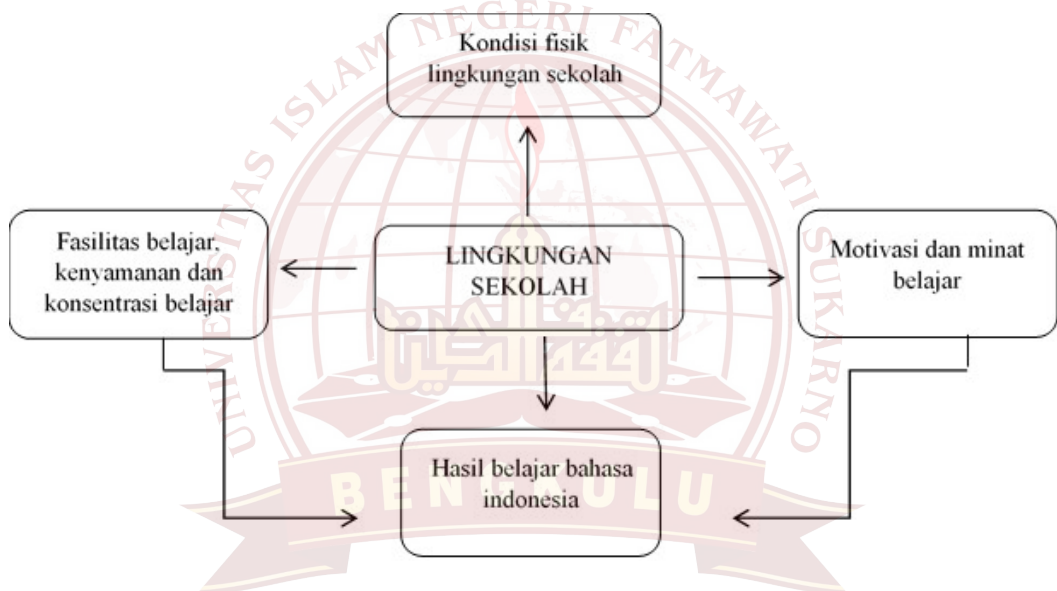
	7	terhadap hasil belajar matematika kelas II SDN tonatan ponorogo tahun pelajaran 2016/2017	persamaan samaa-sama membahas tentag pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa dengan pendekatan penelitian kuantitatif	tentang Pengaruh lngkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika kelas II SDN tonatan ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 sedangkan penulis meneiliti tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia di SDN 76 kota bengkulu.
4	Agus dian mawardi, 2019	Peran lingkungan sekolah dalam hubungan nya dengan	Jurnal ini sama-sama membahas tentang lingkungan sekolah	Jurnal ini membahas tentang Peran lingkungan sekolah

		prestasi belajar siswa kelas V Di SDN teluk dalam 6 banjarmasin	dalam hubungannya dengan perstasi belajar siswa .	dalam hubungan nya dengan prestasi belajar siswa kelas V Di SDN teluk dalam 6 banjarmasin sedangkan penulis membahas tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia di SDN 76 kota bengkulu.
--	--	---	---	--

F. Kerangka berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, penulis membuat skema kerangka berfikir yang akan ditunjukkan oleh gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1



Sumber: Analisi peneliti

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini berpedoman pada dua teori utama yakni teori pengaruh lingkungan dan teori hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Variabel X_1 Dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah Y . pengaruh lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa saling berkaitan karena dalam proses pembelajaran bahasa

Indonesia. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi apakah lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Asumsi penelitian

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Suharsimi)

Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 76 kota Bengkulu dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata (hypo = sebelum =; thesis = pernyataan, pendapat) adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum mengetahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, “pernyataan tentang harapan peneliti mengenai

hubungan-hubungan antara variabel-variabel di dalam persoalan. W.gulo (43:2024) Hipotesis (Grik: hipo = sebelum + thesis = pendapat, dalil, simpulan) adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian. Menurut F.N. Kerlinger, hipotesis adalah simpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian suatu hipotesis merupakan suatu preposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan meramalkan suatu hubungan tertentu antara dua variabel. (Ridhahani, 2020)

Menurut Sugiyono dalam buku Muh Fitrah dan Luthfiyah hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. muh.fitrah dan luthfiyah (2017:128) “Dengan demikian, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam dalam sebuah penelitian”. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas V SDN 76 kota bengkulu.

H_o : lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas V SDN 76 kota bengkulu.